

PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMATIK TEMA MENUJU MASYARAKAT SEJAHTERA MELALUI MODEL COLLABORATIVE LEARNING SISWA KELAS VI SD NEGERI 71/I KEMBANG SERI

Siti Zuleha

SD Negeri 71/I Kembang Seri

Email: sitizuleha71@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Tematik Tema Menuju Masyarakat Sejahtera Melalui Model Collaborative Learning Siswa Kelas VI SD Negeri 71/I Kembang Seri Tahun Pelajaran 2018/2019". Fokus kajian dalam penelitian ini untuk menganalisis dampak penggunaan Model Collaborative Learning Pada Pembelajaran Tematik Tema menuju masyarakat sejahtera terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Sumber data berasal dari siswa kelas VI SD Negeri 71/I Kembang Seri yang berjumlah 26 siswa. Teknik pengumpulan data melalui hasil tes formatif yang dilakukan. Secara garis besar penelitian ini dilakukan melalui empat tahapan dalam proses pengkajian berdaur (PTK) yaitu meliputi : perencanaan), pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif, selanjutnya dikonsultasikan dengan kriteria keberhasilan untuk mengetahui tuntas dan tidaknya belajar. Berdasarkan hasil tes formatif dari siklus pertama dan kedua didapatkan ketuntasan belajar siswa yang meningkat. Dari siklus awal hanya ada 12 siswa dari 26 siswa atau 46,15% yang tuntas, kemudian meningkat pada siklus pertama menjadi 20 siswa dari 26 siswa atau 76,92%, dan pada siklus kedua mencapai ketuntasan 100% yaitu ada 26 siswa yang tuntas dari 26 siswa. Hasil pembahasan yang terdapat dihasilkan dari penelitian ini adalah Penggunaan Model Collaborative Learning Pada Pembelajaran Tematik Tema menuju masyarakat sejahtera mampu meningkatkan hasil belajar siswa

Kata kunci: Hasil Belajar, Model Collaborative Learning, Pembelajaran Tematik

Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan interaksi edukatif yang penuh makna tanpa kehampaan. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut ditanamkan sejumlah norma kedalam setiap peserta didik sebagai bekal hidup di masa depan.

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu kondisi yang disengaja diciptakan oleh guru untuk membelajarkan peserta didik. Proses pembelajaran merupakan perpaduan dua unsur manusia yang saling melengkapi dengan memanfaatkan bahan pelajaran sebagai medianya untuk berperan secara optimal sehingga tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dapat tercapai.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, sekolah harus dapat menggerakkan seluruh komponen yang menjadi sub-sistem dalam suatu sistem mutu pendidikan. Di era globalisasi seperti saat ini, guru dituntut untuk menguasai perkembangan teknologi yang ada. Penguasaan perkembangan teknologi diharapkan agar pendidik dapat menerapkannya di dalam ranah pendidikan sehingga motivasi belajar siswa menjadi lebih baik dan efektif

Sebagai seorang guru, peneliti sudah berusaha menciptakan proses pembelajaran yang dapat mengantarkan peserta didik pada tujuan. Peneliti sudah berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang dapat mengantarkan peserta didik pada tujuan penelitian sudah berusaha menciptakan suasana pembelajaran menjadi menyenangkan bagi peserta didik. Peneliti juga sangat menyadari bahwa proses pembelajaran yang tidak menyenangkan bagi peserta didik akan menyebabkan proses pembelajaran tidak harmonis yang sekaligus menjadi kendala tercapainya tujuan pembelajaran.

Namun usaha penelitian dalam mengelola kegiatan pembelajaran selama ini hasilnya belum sesuai dengan harapan peneliti. Karena melalui pelajaran belum berhasil dikuasai secara optimal oleh siswa. Sebab keberhasilan kegiatan pembelajaran ditunjukkan dengan dikuasainya materi pembelajaran oleh siswa. Tercapainya tujuan pembelajaran tersebut dapat diukur melalui tes hasil belajar. Temuan di lapangan tempat peneliti bertugas menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Pada studi awal untuk pembelajaran Tematik tema menuju masyarakat sejahtera subtema masyarakat peduli lingkungan menunjukkan tingkat penguasaan siswa kurang optimal. Pada studi awal melalui tes formatif Pembelajaran Tematik tema menuju masyarakat sejahtera pada subtema masyarakat peduli lingkungan menunjukkan rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yaitu dari 26 siswa Kelas VI baru 12 siswa atau 46,15% yang mencapai tingkat penguasaan materi yang ditunjukkan dengan perolehan nilai KKM 70 atau lebih. Apabila ini dibiarkan, akan berdampak kurang baik bagi proses dan hasil belajar siswa selanjutnya. Sadar akan keadaaan tersebut, peneliti mencoba melakukan upaya perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas (PTK).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menyadari betapa pentingnya identifikasi tersebut dan refleksi diri, sehingga kita tahu kekurangan-kekurangan selama ini.

Hakekat pelajaran tematik sebagai produk dan proses. Berdasarkan hakekat tersebut dalam proses pembelajaran dituntut agar hasil belajar siswa dapat memenuhi hakekat tersebut, sebagai produk diharapkan setelah kegiatan pembelajaran selesai siswa memahami pengetahuan tentang fakta-fakta, konsep-konsep dan pengertian yang ada pada pembelajaran tematik terpadu. Sebagai proses setelah pembelajaran selesai siswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan-keterampilan dan sikap-sikap yang diperlukan untuk mencapai pengetahuan itu.

Peneliti telah berusaha dengan segenap kemampuan yang peneliti miliki untuk mengelola kegiatan pembelajaran Tematik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Ketika proses pembelajaran berlangsung peneliti telah menyampaikan konsep-konsep dengan begitu jelas dengan tahapan-tahapan yang sistematis. Dengan penuh semangat peneliti

menjelaskan materi dengan contoh-contoh yang peneliti tulis di papan tulis. Anak-anak duduk dengan tenang mendengarkan penjelasan guru. Mereka pun tampak sungguh-sungguh mengikuti proses pembelajaran, sampai proses pembelajaran selesai tidak satupun anak-anak bertanya. Peneliti sudah yakin bahwa anak-anak telah memahami materi yang peneliti sampaikan.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dengan model Kemmis dan Mc. Taggart yang merupakan model pengembangan dari model Kurt Lewin. Dikatakan demikian, karena di dalam suatu siklus terdiri atas empat komponen, keempat komponen tersebut, meliputi: 1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan tindakan kelas, (3) Pengamatan, (4) Refleksi. Pada saat refleksi akan dilakukan diskusi dengan observer dan kepala sekolah untuk memecahkan berbagai masalah yang terjadi pada suatu siklus. Hasil refleksi siklus dijadikan dasar untuk merevisi perencanaan tindakan siklus berikutnya. Setelah suatu siklus selesai diimplementasikan, khususnya sesudah adanya refleksi, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah hasil belajar siswa yang diungkap melalui penilaian berupa tes formatif. Kemudian data kualitatif adalah proses pembelajaran dan keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung

Hasil dan Pembahasan

A. Deskripsi Data Prasiklus

Data awal hasil belajar siswa yang diperoleh sebelum diadakan siklus (prasiklus) adalah nilai rata-rata kelas sebesar 67,35. Siswa yang mencapai KKM (KKM=70) sebanyak 12 siswa (46,15%) dari 26 siswa dan siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 14 siswa (53,85%) dari 26 siswa. Ketuntasan klasikal hasil belajar yang diperoleh sebesar 46,15% dengan nilai terendah 55 dan nilai tertinggi 85

B. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Dari hasil penelitian siklus I, diperoleh data berupa hasil observasi aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik melalui model Collaborative Learning. Refleksi ini dilaksanakan oleh peneliti bersama dengan kolaborator untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung pada siklus I tersebut. Refleksi ini digunakan sebagai pertimbangan untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Sesuai hasil refleksi pada siklus I, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran tematik melalui model Collaborative Learning masih diperlukan adanya revisi/perbaikan dengan melanjutkan ke siklus II karena indikator keberhasilan belum terpenuhi secara menyeluruh.

C. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Hasil penelitian Siklus II, diperoleh data berupa hasil observasi aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik melalui model Collaborative Learning. Refleksi ini dilaksanakan oleh peneliti bersama dengan kolaborator untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung pada Siklus II tersebut

Adapun hasil refleksi pembelajaran tematik melalui model Collaborative Learning adalah sebagai berikut:

1. Guru sangat baik dalam memotivasi dan memusatkan pikiran siswa untuk menerima pembelajaran
2. Siswa mulai berani bertanya sehingga kesulitan belajar sudah bisa diatasi.
3. Pada saat guru membuka pembelajaran dan menjelaskan materi dengan Media masih siswa sudah siap menerima pembelajaran.
4. Siswa aktif untuk bertanya ataupun menanggapi hasil pasangan lain
5. Ketuntasan belajar klasikal pada Siklus II yang diperoleh adalah 100% yaitu 26 dari 26 siswa tuntas belajar. Dengan perolehan nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 100. Adapun rata-rata kelas yaitu 81,23. Hasil tersebut sudah memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang direncanakan yaitu $\geq 85\%$ siswa tuntas belajar dengan memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) = 70.

Sesuai hasil refleksi pada Siklus II, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran tematik melalui model Collaborative Learning sudah memenuhi target perbaikan sehingga penelitian dihentikan.

Hasil pengamatan dan refleksi terhadap penerapan model *Collaborative Learning* pada pembelajaran tematik di setiap siklusnya. Peningkatan Aktivitas siswa dalam Pembelajaran tematik melalui model *Collaborative Learning*.

Pada penelitian ini, hasil belajar ditunjukkan dengan nilai yang diperoleh siswa setelah mengerjakan soal evaluasi yang dilaksanakan tiap pertemuan. Perolehan nilai yang didapat siswa akan dilihat apakah itu tuntas atau tidak dengan mengacu pada nilai ketuntasan yang ditentukan, yaitu 70. Poerwanti (2008:6-16) menjelaskan bahwa nilai ketuntasan adalah nilai yang menggambarkan proporsi dan kualifikasi penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah dikontrakkan dalam pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik melalui Model *Collaborative Learning* dari siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:

No.	Nilai	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1. Rata-rata kelas	67,35	74,15	81,23	
2. Nilai tertinggi	85	90	100	
3. Nilai terendah	55	60	70	
4. Jumlah siswa tuntas	12	20	26	

5.	Jumlah siswa tidak tuntas	14	6	0
6.	Persentase siswa tuntas	46,15%	76,92%	100%
7.	Persentase siswa tidak tuntas	53,85%	23,08%	30%
8.	Kriteria Ketuntasan Belajar Klasikal ($\geq 85\%$)	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas

Tabel 1

Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Siswa dari Pra Siklus sampai Siklus II

Tabel 4.7 menunjukkan peningkatan yang terjadi dalam hal ketuntasan belajar klasikal siswa kelas VI SD Negeri 71/I Kembang Seri. Ketuntasan belajar klasikal pada prasiklus yaitu 46,15%. Pada siklus I terjadi peningkatan ketuntasan belajar klasikal menjadi 76,92, dan pada Siklus II peningkatan ketuntasan belajar menjadi sangat maksimal menjadi 100%.

Kesimpulan

Pada penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hasil: **Pertama**, penggunaan model Collaborative Learning dalam pembelajaran tematik tema menuju masyarakat sejahtera mampu meningkatkan hasil belajar siswa.. **Kedua**, Penggunaan model Collaborative Learning dalam pembelajaran tematik tema menuju masyarakat sejahtera mampu meningkatkan ketuntasan belajar siswa. Dari 46,15% pada pembelajaran awal, meningkat menjadi 76,92% pada siklus I dan menjadi 100% pada siklus II

Bibliografi

- Arikunto, S, Sukardjono, P Supardi. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi aksara.
- Belen, S. (2013). *Belajar Terpadu*. Surabaya: Duta Pustaka.
- Depdikbud, 2017. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka.
- Depdiknas, (2013). *Kegiatan Belajar Mengajar yang Efektif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hamalik Oemar. (2014). *Media Pendidikan*. Bandung: PT. Cipta Aditya Bakti.
- Hernawan, A.H. (2017) *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta:Universitas Terbuka.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2018. *Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Untuk SD/MI Kelas VI*. Jakarta: Pusbuk, Balitbang, Kemendikbud
- Mikarsa, HL., Taufik, A., Prianto, P.L. (2017) *Pendidikan Anak Usia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mulyono Abdurahman. 2013. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta : Rinaha Cipta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 22 Tahun 2013 tentang standar isi. 2013. Depdiknas.
- Ristasta, R.A. (2010). *Pedoman Penyusunan Laporan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Purwokerto: Departemen Pendidikan Nasional, Universitas Terbuka.
- Syaipul Bakri Djamarah dan Aswa Zain. 2012. Strategi Belajar Mengajar. Purwokerto : UPB JJ-Universitas Terbuka.
- Sukarsini Arikento. 2017. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sumantri. Dan Syaodih, N.(2016). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wardhani, I.G.A.K., Wihardit, K. dan Nasution, N. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.